

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganim. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Fajar, Mahaerni. 2009. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Fisher, Aubrey. 1978. *Teori-Teori Komunikasi*. Terjemahan oleh Soejono Trimono. 1986. Bandung: CV Remaja Karya.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Liliweri, Alo. 1994. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, Deddy. & Jalaluddin Rakhmat. 1990. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy&Jalaluddin Rakhmat. 2006. *Komunikasi Antarbudaya (Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya)* Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana Prenada media Grup.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- n, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Bumi Aksara.



Sumber lain

Arruan,Liku.2017.*proses komunikasi antara penjual etnik toraja dan penjual etnik pendatang di pasar tradisional bolu toraja utara (studi komunikasi antarbudaya)* di akses 26 mei 2018 pukul 14.10 wita

Lauw,Eva Holling.2016. *perilaku komunikasi antarbudaya antara mahasiswa etnis tionghoa dan etnis bugis di medikal kompleks universitas hasanuddin* (diakses 25 September 2018 pukul 20.00 wita)

Rahma,yudi amartina .2011. Wordpress

(http://www.jurnalkommas.com/docs/jurnal_rahma_yudi_amartina.pdf

di akses 26 mei 2018 pukul 19.00 wita).

Kukuh,Herdianto,2010. Wordpress.

(<http://belajar-komunikasi.blogspot.com/2010/12/perilaku-verbal-dan-non-verbal-pada.html>, di akses 28 Mei 2018 pukul 19.00 wita).



LAMPIRAN**A. Biodata Penulis**

Nama : Margaretha M Massolo
Tempat, Tanggal Lahir : Tana Toraja, 18 Mei 1995
Nama Ayah : Lukas Litta
Nama Ibu : Yuli Basse'
Alamat Lengkap : BTP Blok H Baru No.6

Riwayat Pendidikan

SD : Sekolah Dasar Negeri 024 Loa Janan
SMP : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Loa Janan
SMA : Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Loa Kulu
Perguruan Tinggi : Universitas Hasanuddin



B. Pedoman Wawancara

Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Pekerjaan :
5. Lama menjual :

a. Pedoman Pertanyaan untuk Penjual Lokal ;

1. Berapa lama Anda berprofesi sebagai penjual?
2. Bagaimana cara Anda menjajakan jualan kepada wisatawan?
3. Apakah anda pernah mendapatkan pelatihan berbahasa asing?
4. Apakah Anda pernah berhadapan dengan turis mancanegara?
5. Seberapa sering anda berinteraksi dengan turis mancanegara?
6. Apakah ada perbedaan ketika Anda menjajakan jualan kepada wisatawan lokal dengan wisatawan mancanegara?
7. Apakah anda mengalami kesulitan atau hambatan dalam berkomunikasi dengan turis mancanegara?
8. Apa kesulitan atau hambatan anda dalam berkomunikasi dengan turis mancanegara?
9. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?
10. Apakah baik atau buruknya respon dari turis mancanegara mempengaruhi anda dalam berkomunikasi?



Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Pekerjaan :
5. Lama di Toraja:

b. Pedoman Pertanyaan untuk Turis mancanegara ;

1. Dari mana asal Negara anda?
2. Sudah berapa lama anda berada di Toraja Utara?
3. Mengapa anda memilih Toraja Utara sebagai lokasi wisata?
4. Pernahkah sebelumnya anda mencari tau tentang kebudayaan yang ada di Toraja Utara?
5. Jika pernah, dimana anda mencari tau hal itu?
6. Apa yang anda tau tentang budaya yang ada di Toraja Utara?
7. Apa perbedaan dalam hal berkomunikasi dengan penjual lokal Toraja Utara dengan penjual di negara asal anda?
8. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan penjual lokal?
9. Adakah kesulitan atau hambatan dalam berkomunikasi dengan penjual lokal?
10. Bagaimana anda mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?



LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Informan 1

Identitas Pribadi

Nama : Yanti

Usia : 53 Tahun

Pekerjaan : penjual aksesoris khas Toraja

Pertanyaan :

1. Berapa lama Anda berprofesi sebagai penjual?

→ *“lama sekali mi saya menjual disini nak, kalau tidak salah itu mulai ku menjual dari 2006, berarti 12 tahun mi saya disini nak, ini terus ji ku jual gantungan kunci, kalung itu-itu semua nak”*

2. Bagaimana cara Anda menjajakan jualan kepada wisatawan?

→ *“ ndak ada ji cara khusus dipakai nak, biasa orang yang mau beli singgah sendiri kalau mereka mau toh, biasa juga Cuma tanya-tanya ji”*

3. Apakah anda pernah mendapatkan pelatihan berbahasa asing?

→ *“Kami tidak pernah ikut latihan bahasa inggris nak,tidak pernah pi ada begituan selamaku menjual disini, pengelolah juga tidak pernah kasih tau adakah pelatihan,tidak pernah nak. Ya kalau ada belajar-belajar begitu pasti kita ikut nak,karna bagus sekali kalau ada,supaya bisa kita tau bahasa inggris toh, karena kalau kita tau mi,e pasti enak mi kita bicara juga sama orang bule kalau mereka mau belanja di kios ta”.*

4. Apakah Anda pernah berhadapan dengan wisatawan mancanegara dan seberapa sering berhadapan dengan wisman?

→ *“Kalau orang bule sudah sering sekali singgah disini nak, paling banyak bule itu hari libur, kayak bulan-bulan puasa atau natal itu banyak pengunjung kesini. Kalau bule hampir setiap hari ada, tapi kalau hari biasa tidak terlalu banyak nak. Kadang-kadang mereka rombongan kadang juga ada yang sendiri begitu. Kalau kita bicara atau melayani orang bule sama orang biasa yang pasti beda, apa lagi kalau tidak ada mi orang Indonesia na samai pergi, jadi kita harus paham apa na maksud itu bule karna kita beda bahasa, nanti juga kita salah-salah bicara takutnya mereka tidak suka, jadi kita harus baik-baik cara ta, jadi kalau ada mi orang bule itu kita lebih banyak seyum saja supaya mereka senang”*



5. Apakah ada perbedaan ketika Anda menjajakan jualan kepada wisatawan lokal dengan wisatawan mancanegara?

→ “*ya beda nak, kalau sama bule ya kita mestinya bahasa inggris tapi kalau sama orang biasa kan kita cuma pakai bahasa indonesia, lebih susah kalau kita didatangi bule nak, tapi kita suka ji*”

6. Apakah anda mengalami kesulitan atau hambatan dalam berkomunikasi dengan turis mancanegara, apakah kesulitan yangn anda temui?

→ “*susah bicara sama orang bule karna jarang yang bisa bahasa indonesia, kalau saya kan cuma bisa bahasa indonesia nak, susahnya begitu*”

7. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?

→ “*Kalau mereka mau beli barang dan bertanya harga saya hanya Pakai tangan kalau bicara sama mereka nak, maksudnya Pakai bahasa isyarat begitu dan mereka pasti mengerti ji apa ku maksud sulitnya ya kita tidak bisa lama-lama bicara sama mereka karna tidak mengerti bahasa Inggris*”.

8. Apakah baik atau buruknya respon dari turis mancanegara mempengaruhi anda dalam berkomunikasi?

→ “*Tidak semua orang bule yang datang itu bisa kasih senang ki nak, biasa itu kalau dilihat-lihat ada bule yang datang kesini tapi tidak senyum-seyum atau tidak na bicara-bicarai ki kadang kalau orangnya seperti itu bikin saya tidak nyaman juga, karna tidak enak begitu dilihat mukanya,tidak ramah sama kita, jadi ku suka itu biarpun kita tidak bisa bahasa Inggris ada bule yang bikin kita senang kalau dari jauh biasa sudah seyum-seyum dan kalau datang disini banyak*

Informan II

Identitas Pribadi

Nama : Petrus

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Pedagang ukiran Toraja

Pertanyaan :



Berapa lama Anda berprofesi sebagai penjual?

→ “*masai mo' jamai susinna te, po yake ma'baluk na' mbai mane pitung taun. Ini orang tua saya, yang awal ajari bagaimana cara memahat ukiran Toraja, karena tidak sembarang dilakukan*”.

2. Bagaimana cara Anda menjajakan jualan kepada wisatawan?

→ *“Kalau orang lewat di depan kios ya biasa kita panggil untuk lihat hasil kerajinan ta, tapi biasa jua orang itu singgah sendiri tidak perlu di panggil”*

3. Apakah anda pernah mendapatkan pelatihan berbahasa asing?

→ *“Kalau dibilang pelatihan, ya saya tidak pernah pi ikut begituan, saya kan tidak bisa bahasa Inggris, harusnya memang pemerintah buatlah untuk kami ini, karna kalau mau dana sendiri mungkin kami memang tidak mampu, tapi kalau hal begitu bagus untuk kami apa lagi hampir setiap hari kan ada bule kesini, jadi baguslah kalau kita lancar bahasa Inggris memang”.*

4. Apakah Anda pernah berhadapan dengan wisatawan mancanegara dan seberapa sering berhadapan dengan wisman?

→ *“oo yanna bule pembuna mo sae inde’ te kios ku, den tu mekutana bangri, ee buda duka tu mangalli, saba’ na porai bule tu susinna’ te”.*

5. Apakah ada perbedaan ketika Anda menjajakan jualan kepada wisatawan lokal dengan wisatawan mancanegara?

→ *”Kalau orang bule sama orang Indonesia yang datang kesini ya beda sekali cara ta untuk tawarkan jualan kita, kalau orang Indonesia ji biasa di panggil-panggil ji supaya mau singgah, kalau orang bule ya biasa kita senyum-senyum saja ke mereka dulu atau bilang ki “hey” atau “ello mr”.*

6. Apakah anda mengalami kesulitan atau hambatan dalam berkomunikasi dengan turis mancanegara, apakah kesulitan yangn anda temui?

→ *“pasti ada, paling sulit ya kalau bahasa inggris kan kalau orang Indonesia mengerti saja kalau di jelaskan apa-apa, kalau orang bule kan banyak yang tidak tau bahasa Indonesia, jadi lebih enak ki kalau bule datang sama pemandunya supaya bisa kita jelaskan begitu”*

7. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?

→ *”Saya tidak tau kalau bahasa Inggris sedikit sekali ji dibisa, kalau ada orang bule membeli ya Pakai gerakan tangan supaya mereka mengerti terus Pakai bahasa Inggris sedikit saja, kalau bertanya juga begitu, tapi bule ya na tau ji apa kita maksud biasa”.*



8. Apakah baik atau buruknya respon dari turis mancanegara mempengaruhi anda dalam berkomunikasi?

→ “Biasa itu dari jauh kita sudah bisa lihat ini bule ramah atau tidak, karna biasa kita kan kalau sudah lihat orang dari jauh ya senyum ki’, tapi ada orang barat itu di senyumi tapi tidak na senyumi balik ki’, tidak semua turis itu suka sama para penjual dek, mungkin mereka masih takut-takut, bukan ji juga cara ta yang salah menyapa tapi memang toh ndak semua orang itu diciptakan ramah tapi mungkin ngobrol pi lama-lama baru bisa ramah begitu, ya kalau orangnya begitu pasti kita juga kadang ragu-ragu kalau menawarkan jualan kita dek, karena nanti kita dinilai salah, jadi senyum-senyum saja atau di sapa-sapa saja dulu”

Informan III

Nama : Hermin

Usia :63 Tahun

Pekerjaan : Penjual makanan khas Toraja

Pertanyaan :

1. Berapa lama Anda berprofesi sebagai penjual?

→ “Kalau berjualan disini adami kapang 10 tahunan nak, sekarang jual-jual beginian ji makanan khusus orang Toraja, karna memang banyak orang yang lebih cari beginian kalau memang kita di Toraja”.

2. Bagaimana cara Anda menjajakan jualan kepada wisatawan?

→”hmm, kalau orang mau singgah makan ya mereka datang kesini, tidak dipaksakan orang membeli atau makan disini, karna kita disini jual makanan, kayak daging babi, bakso babi, jadi orang tau toh jadi pasti orang-orang kristen saja mau”

3. Apakah anda pernah mendapatkan pelatihan berbahasa asing?

→ “Kalau mau latihan-latihan bahasa Inggris tidak ada ji, tidak pernah saya nak. Tidak pernah pi dibikin begituan selama ku lama disini. Ndak bisa saya ikut juga kalau ada i. Kalau dibilang bagus kita tau bahasa Inggris ya memang nak, karena ada itu bule biasa datang sendiri tidak bisa bahasa Indonesia, jadi baguslah kalau kita bisa juga bicara sama mereka toh, e lancar ki begitu”.

Apakah Anda pernah berhadapan dengan wisatawan mancanegara dan seberapa sering berhadapan dengan wisman?



→“Puji Tuhan nak, selalu ji rame ini tempat. Paling banyak itu orang datang kesini cari bakso babi sama pa’piong, kalau orang bule iya banyak juga, mereka itu paling suka kesini tengah hari sama sore biasa, na suka itu makanan Toraja nak. Tapi ee biasa itu ada yang datang banyak, atau rombongan ada juga yang biasa datang berdua ji”.

5. Apakah ada perbedaan ketika Anda menjajakan jualan kepada wisatawan lokal dengan wisatawan mancanegara?

→ “sama orang bule ya biasa mereka kadang-kadang pakai bahasa Inggris nak”

6. Apakah anda mengalami kesulitan atau hambatan dalam berkomunikasi dengan turis mancanegara, apakah kesulitan yangn anda temui?

→”Kalau ada anak ku di samai disini ya kalau ada orang bule bisa-bisa sedikit dia tau bicara, kalau pas tidak ada anakku ya tidak bisa ka juga, apalagi kalau itu biasa bule sendiri ji, ndak di tau biasa apa na bilang karna memang tidak di tau toh bahasanya”

7. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?

→ “Ya kalau ada orang bule kesini tidak susah ji di tau apa maunya, ya kesini pasti untuk makan ji toh, jadi karna tidak bisa ka bicara sama mereka ya ku tunjuk saja makanan yang na maksud atau biasa mereka juga begitu tinggal na tunjuk itu makanan terus kalau mau berapa ya dia kasih tunjuk juga jarinya, kalau mau satu porsi ya biasa dia bilang Pakai bahasa Indonesia”.

8. Apakah baik atau buruknya respon dari turis mancanegara mempengaruhi anda dalam berkomunikasi?

→”e biasa banyak bule kesini nak, semua orang yang datang kesini baik semua,karena mereka mau datang makan toh, jadi tidak pernah ada masalah kalau orang datang, kalau bule juga baik semua ji. Kadang-kadang ji ada biasa bule itu na lihat dulu tempat ta, mungkin dia lihat bersih atau tidak, kalau adami pasang muka lain-lain itu berarti tidak na suka mi itu, ya kadang ndak enak ki rasa kalau begitu mi, tapi mau mi diapa tidak bisa ki Paksa orang nak mau makan disini”.



Forman IV

ma : Mr.Bernard

Usia :63 Tahun
 Asal negara :Belanda

Pertanyaan :

1. Dari mana asal negara anda dan sudah berapa lama anda berada di Toraja Utara?

→ *“Saya berasal dari Belanda, saya sudah pernah ke Indonesia sebelumnya tepatnya ke Berastagi. Saya akan berada disini selama satu minggu dan saya sudah tiga hari disini”.*

“I’m from Netherland, I’ve been o Indonesia before, at Berastagi. And today is my third day in Toraja and I’ll be here for a week”

2. Mengapa anda memilih Toraja Utara sebagai lokasi wisata dan pernahkah sebelumnya anda mencari tau tentang kebudayaan Toraja Utara?

→ *“Saya mengetahui Toraja Utara dari internet, setelah keluarga saya merekomendasikannya sebagai tempat liburan dan setelah saya mencari tahu ya saya tertarik untuk berkunjung kesini, saya pikir tempat ini unik”.*

“I knew Toraja Utara via the internet after my family recommended me as vacay spot. Therefore I become interested because I thought this place was unique”

3. Apa yang anda tau tentang budaya yang ada di Toraja Utara?

→ *“Setelah saya cari tahu di internet saya pikir memang Toraja adalah tempat yang unik, dan selama tiga hari disini saya mendapatkan itu, seperti keramahan penduduknya dan ritual pemakaman disini sangat unik dan menarik untuk dilihat”.*

“and right, as I’ve seen from the internet, infact, Toraja is a such unique place with friendly residents and funeral rituals that are very unique and interesting to see”

4. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan penjual lokal dan adakah hambatan yang anda temui?

→ *“Kendala saya selama disini ya komunikasi, karena rata-rata penduduk lokal yang saya temui tidak bisa berbahasa Inggris, begitu juga dengan penjual lokal yang ada. Tapi itu tidak jadi masalah besar bagi saya, yang saya senang dari mereka ya mereka sangat ramah selalu tersenyum walaupun berjumpa dengan orang luar”.*



“my constraints is in terms of communication, the locals I met on average were less proficient in English. But it’s not a big deal, I’m happy enough to see how friendly they’re by always smiling when they meet us”

5. Bagaimana anda mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?

→ *“Ya saat ngobrol dengan penjual yang ada saya cuma menggunakan gerakan tangan, misalnya saat saya bertanya sebuah barang saya akan menunjukkan dan penjual akan mengerti apa yang saya maksud”.*

“when I interacting with the seller, I use body language more. For example, whenever I want something, I will point with my hand and the seller understand what I meant”

Informan V

Nama : Mr. Moritz
Usia : 55 Tahun
Asal Negara : Australia

Pertanyaan:

1. Dari mana asal negara anda dan sudah berapa lama anda berada di Toraja Utara?

→ *“Saya berasal dari Australia, saya kesini bersama anak saya dan ini kunjungan pertama saya ke Toraja Utara, kami sudah dua hari berada disini”.*

“I’m from Australia. I’ve been here for 2 days with my son. And this is our first visit in Toraja”

2. Mengapa anda memilih Toraja Utara sebagai lokasi wisata dan pernahkah sebelumnya anda mencari tau tentang kebudayaan Toraja Utara?

→ *“Saya tidak terpikir untuk liburan kesini sebelum anak saya yang mempunyai rencana itu, karena saya mengetahui Toraja dari temannya yang pernah kesini”.*

“I never thought about going here before. Visiting here initially was a plan of my son who already knew Toraja from his friend”

Apa yang anda tau tentang budaya yang ada di Toraja Utara?

→ *“Walaupun saya adalah turis disini, tapi saya sangat senang karena saya merasa disambut sanygat baik oleh orang-orang disini, begitupun dengan para pen jual lokalnya, mereka semua ramah pada kami.*



Walaupun rata-rata mereka kurang paham dengan bahasa yang kami gunakan, jadi banyak pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab untuk menghilangkan rasa penasaran saya dengan adat yang ada di Toraja, sangat unik budaya yang ada disini”.

“even tho I am a tourist here, I’m happy to be welcomed by the people here as well as local sellers. Even on the other hand, on the average they don’t understand the language we use, so many question about toraja culture have not been answered by my curiosity”

4. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan penjual lokal dan adakah hambatan yang anda temui?

→ *“Sejauh ini tidak ada kendala besar yang kami temui selama berada disini, kami merasa senang. Dengan melihat warga yang ramah ditempat ini, itu menjadi nilai plus bagi Toraja, ya memang benar mungkin kendala yang kami temui adalah masalah komunikasi, namun itu pasti bisa diatasi, misalnya mencari cara lain agar kita bisa saling mengerti maksud dan tujuan saat berkomunikasi”.*

“so far, there is no big one we have met here, we just feel happy. The hospitality of the people here is a plus for Toraja it self. Yes, indeed, the problem we encountered was a communication. But I can certainly be overcome for example by finding other ways so that we can understand the intentions and goals of each when communicating”.

5. Bagaimana anda mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?

→ *“ketika mereka tidak mengerti dengan apa yang saya ucapkan, pertama saya akan menggunakan bahasa Inggris yang saya campur sedikit dengan bahasa Indonesia hanya sedikit campuran, jika ada yang belum paham juga, cara lain ya dengan menggunakan gerakan, mungkin dengan menunjuk, atau apapun supaya mereka mengerti, tapi selama ini dengan cara begitu kami selalu sepaham dan saling mengerti”.*

“When they don’t understand what I’m saying, first I will use English, mixed with a little bahasa. But if they don’t understand it yet, another way that I use is with body language, such as pointing or something like that. But for all this time we always agreed and understood each other in this way”.



Informan VI

Nama : Mrs. Brenda
Usia : 32 Tahun
Asal negara : Singapore

Pertanyaan :

1. Dari mana asal negara anda dan sudah berapa lama anda berada di Toraja Utara?

→ *“ini kunjungan pertama saya ke Toraja Utara tapi, sebelumnya saya sudah pernah ke pulau Bali. Saya sudah tiga hari menghabiskan liburan saya disini dan saya sangat senang, karena tempat ini unik”*

“So this is my first visit in Toraja Utara, but I’ve been Bali before. Well, I’ve spent my days here for three days and I am really happy to be here, because this place is unique!”

2. Mengapa anda memilih Toraja Utara sebagai lokasi wisata dan pernahkah sebelumnya anda mencari tau tentang kebudayaan Toraja Utara?

→ *“Salah satu teman saya pernah sedikit bercerita tentang Toraja, dan dia bilang, cara pemakaman orang Toraja sangat unik, dan itu yang membuat saya penasaran dengan Toraja jadi saya memutuskan untuk datang berlibur di tempat ini”*

“one of my friend told to me little about Toraja, and he said, the funeral method of the Toraja people was very unique, and it’s makes me curious. So, I decide to come on vacation here”

3. Apa yang anda tau tentang budaya yang ada di Toraja Utara?

→ *“saya rasa hampir semua turis juga datang untuk melihat hal itu, dari situ saya melihat bahwa budaya gotong royong orang Toraja sangat patut di contoh saat mereka menjalankan upacara adat pemakaman”*

“I think almost all tourists also come to see that. And from there, I saw that the mutual cooperation culture of the Toraja community deserves to be used as an example when they conduct funeral ceremonies”

4. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan penjual lokal dan adakah hambatan yang anda temui?

→ *“Tentu, saat saya berbicara dengan para penjual disitu saya mengalami sedikit hambatan, karena mereka kurang paham dengan bahasa Inggris, dan saya kesini kan tidak menggunakan jasa tour guide, jadi otomatis itu kendala saya saat berada disini apalagi saat saya ingin membeli sesuatu, saya rasa mereka butuh pelatihan bahasa asing ya, karena cara mereka melayani sudah baik, hanya bermasalah di bahasa”*



“Of course, when I talk to the seller here I have a little problem, because they don’t understand the language we use. Beside that, I’m not using tour guide services here, so it’s automatically the problem. I think they need foreign language training, because the way they serve is good, so the language itself is the problem here”.

5. Bagaimana anda mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?

→ “ Ya.cara saya dalam berkomunikasi dengan penjual yang kurang paham bahasa asing yaitu dengan menggunakan gerakan, karna saat saya berbelanja saya tidak banyak berbicara dengan orang-orang disini, saat saya ingin membeli sesuatu ya saya tinggal tunjuk, penjual juga mudah paham dengan maksud saya, tidak terlalu sulit saat menggunakan gerakan tubuh,seperti itu”.

“I use body movements to communicate with sellers who don’t understand my language, because when I shop I don’t talk much with people here. Like when I want to buy something, I will appoint it, and the seller also understands what I mean, so it’s not too difficult when using body movements, kinda like that”.

Informan VII

Nama : Ishak

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan :kepala pengelola tempat wisata

Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama anda menjadikepala pengelola ditempat ini?

→ “ Saya sudah menjadi kepala pengelola disini kurang-lebih empat tahun”

2. Menurut anda, bagaimana tanggapan wisman selama ini terhadap penjual lokal yang ada?

→ jauh sebelum itu memang komunikasi antara penjual lokal dan wisman disini tidak memiliki kendala yang sulit, banyak wisman itu kadang melapor kalau mereka suka dengan penjual disini karena mereka orang yang ramah”

Apa kendala yang paling sering ditemui antara penjual lokal dan wisman?



→“Iya nak memang kendala besar yang kami hadapi disini ya itu tadi bahasa terutama bahasa Inggris, saya sendiri juga bisa bahasa Inggris itu bisa dikatakan mungkin hanya 10%. Ya kalau sudah tidak mengerti mau tidak mau kita Pakai bahasa isyarat toh, kalau sama turis kan kita Cuma sapa saja atau bicara seadanya saja tidak panjang-panjang jadi tidak terlalu menuntut untuk menguasai bahasa Inggris sepenuhnya”.

4. Pernahkah pemerintah setempat atau pengelola mengadakan pelatihan bahasa asing untuk penjual lokal?

→“ Yang saya tau selama ini memang belum pernah diadakan pelatihan seperti itu apalagi khusus untuk penjual lokal, padahal itu sesuatu yang sangat penting. Tapi mungkin kedepannya kami akan mengadakan pelatihan tersebut. Melihat memang kedepan ini akan banyak acara-acara yang tentunya pasti banyak mengundang perhatian orang barat ya dan sekarang kan memang Toraja ini semakin diminati oleh orang-orang barat”.

